

**ANALISIS PENGGUNAAN *RELATIVE STRENGTH INDEX* (RSI) DAN
BOLLINGER BANDS DALAM MENENTUKAN AKURASI *BUY SIGNAL*
DAN *SELL SIGNAL* PADA *TRADING SAHAM***

(Skripsi)

Oleh:

FEORELA

2116051109



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE USE OF RELATIVE STRENGTH INDEX (RSI) AND BOLLINGER BANDS IN DETERMINING THE ACCURACY OF BUY SIGNAL AND SELL SIGNAL IN STOCK TRADING

By

FEORELA

This study analyzes the use of the Relative Strength Index (RSI) and Bollinger Bands indicators in determining buy and sell signals for stocks using a descriptive quantitative method. This study was conducted on 30 issuers with the largest market capitalization in 2024 for the period January 1 - December 31, 2024. The results of the study show that the RSI indicator has an average accuracy of 33%, with a mode of 0% and a median of 0%, indicating that the RSI is less effective in providing accurate buy and sell signals. The sensitivity of the RSI to short-term price changes causes many false signals to appear in certain market conditions. In contrast, the Bollinger Bands indicator shows better performance with an average accuracy of 66%, a mode of 100%, and a median of 67%. These results confirm that Bollinger Bands are more effective in identifying buy and sell moments than the RSI, because price patterns that touch the upper and lower limits more often produce valid signals. Overall, this study concludes that Bollinger Bands are more reliable as a primary indicator in stock trading, while RSI should be used as an additional tool to confirm signals from other indicators. The combination of both indicators can increase the accuracy of the analysis, especially when combined with market trends and fundamental analysis. The results of this study can be a reference for traders in choosing a more appropriate technical strategy in stock trading activities.

Keywords: Relative Strength Index, Bollinger Bands, Buy and Sell Signals, Stock Trading.

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN *RELATIVE STRENGTH INDEX* (RSI) DAN *BOLLINGER BANDS* DALAM MENENTUKAN AKURASI *BUY SIGNAL* DAN *SELL SIGNAL* PADA *TRADING SAHAM*

Oleh

FEORELA

Penelitian ini menganalisis penggunaan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Bollinger Bands* dalam menentukan sinyal jual dan beli saham dengan metode kuantitatif deskriptif. Studi ini dilakukan terhadap 30 emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2024 dalam periode 1 Januari – 31 Desember 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator RSI memiliki rata-rata akurasi sebesar 33%, dengan modus 0% dan median 0%, yang mengindikasikan bahwa RSI kurang efektif dalam memberikan sinyal beli dan jual yang akurat. Sensitivitas RSI terhadap perubahan harga jangka pendek menyebabkan munculnya banyak sinyal palsu dalam kondisi pasar tertentu. Sebaliknya, indikator *Bollinger Bands* menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan rata-rata akurasi sebesar 66%, modus 100%, dan median 67%. Hasil ini menegaskan bahwa *Bollinger Bands* lebih efektif dalam mengidentifikasi momen beli dan jual dibandingkan RSI, karena pola harga yang menyentuh batas atas dan bawah lebih sering menghasilkan sinyal yang valid. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Bollinger Bands* lebih andal sebagai indikator utama dalam trading saham, sementara RSI sebaiknya digunakan sebagai alat tambahan untuk mengonfirmasi sinyal dari indikator lain. Kombinasi kedua indikator dapat meningkatkan akurasi analisis, terutama jika dipadukan dengan tren pasar dan analisis fundamental. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi trader dalam memilih strategi teknikal yang lebih sesuai dalam aktivitas perdagangan saham.

Kata Kunci: *Relative Strength Index*, *Bollinger Bands*, Sinyal Jual dan Trading Saham.

**ANALISIS PENGGUNAAN *RELATIVE STRENGTH INDEX* (RSI) DAN
BOLLINGER BANDS DALAM MENENTUKAN AKURASI *BUY SIGNAL*
DAN *SELL SIGNAL* PADA *TRADING SAHAM***

Oleh

FEORELA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS PENGGUNAAN *RELATIVE STRENGTH INDEX (RSI)* DAN *BOLLINGER BANDS* DALAM MENENTUKAN AKURASI *BUY SIGNAL* DAN *SELL SIGNAL* PADA TRADING SAHAM**

Nama Mahasiswa

: **Feorela**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2116051109**

Program Studi

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.
NIP 196902261999031001

M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.
NIP 198803202024211013

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Suropto, S.Sos., M.AB.**

Sekretaris : **M. Iqbal Harori, S.AB., M.Si.**

Penguji : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **17 Juni 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Feorela
NPM 2116051109

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Feorela, lahir di Kota Bandar Lampung pada tanggal 28 Januari 2003 dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Fakola dan Ibu Eko Sulistyowati. Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dengan menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-Kanak di TK IT Ulul Ilmi pada tahun 2009, Sekolah Dasar di SD IT Permata Bunda pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Daarul Ilmi pada tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas di MAN Insan Cendekia OKI pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif menjadi pengurus anggota dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis. Penulis menjadi anggota bidang KRETEK pada periode 2021-2022, serta anggota bidang DIKA pada tahun 2023. Selain itu Penulis juga aktif di menjadi pengurus anggota dalam UKM Fakultas Social Political English Club (SPEC). Penulis menjadi anggota bidang Socialized the Education (STE). Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Simpang Mesuji, Kec. Simpang Pematang, Kab. Mesuji, Prov. Lampung sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya penulis juga telah melaksanakan Magang Mandiri di PDAM Way Rilau selama 4 bulan terhitung sejak Februari 2024 sampai Juni 2024.

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

(Surat Al Insyirah ayat 5-6)

“”

"Sesungguhnya Tuhanku amat dekat lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

(Q.S Huud: 61)

“”

“Allow your self to shine without the desire to be seen”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat serta karunia-Nya, yang telah memberikan hamba kemudahan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sebuah karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua orangtuku tercinta,

Ibunda Eko Sulistyowati

&

Ayahanda Fakola

Terima kasih kepada Ayah dan Bunda atas doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu, kasih sayang yang tak pernah berhenti, pelukan hangat yang menguatkan, cinta yang penuh ketulusan, serta motivasi dan dukungan yang mengiringi setiap langkahku, juga berterima kasih atas segala upaya, tenaga, dan pikiran yang diberikan dengan sepuh hati dalam mendukung perjalanan hidupku.

Keluarga besar serta para sahabat terkasih.

Almamater tercinta,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Relative Strength Index* (RSI) Dan *Bollinger Bands* Dalam Menentukan Akurasi *Buy Signal* Dan *Sell Signal* Pada *Trading Saham*”. Adapun penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;

7. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta selalu memberikan semangat dan dukungan untuk tidak pernah putus asa. Terima kasih banyak pak atas bimbingan, wawasan, arahan, kritik, serta saran dan masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT, diberikan kesehatan, keberkahan, kemudahan dalam segala urusannya dan diberikan rahmat serta pahala yang melimpah atas kebaikan bapak;
8. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan dukungan, motivasi, arahan, kritik, saran dan masukan yang membangun kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terima kasih banyak pak, semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan rahmat serta pahala yang melimpah, kesehatan, keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah dan urusannya;
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, serta memberikan masukan yang sangat baik agar skripsi penulis dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih pak, semoga bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta diberikan kesehatan selalu dan semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan bapak;
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan nasihat yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan;

11. Seluruh Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bantuan dan arahan semasa perkuliahan serta dalam proses pengerjaan skripsi;
12. Seluruh Karyawan PDAM Way Rilau, terkhusus Ibu Yurita selaku Kepala Bagian Penagihan dan rekening, yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam kegiatan Magang Mandiri yang membuka mata penulis tentang kerasnya dunia kerja. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan Bapak, Ibu sekalian selama masa Magang penulis, semoga sehat selalu;
13. Kedua orangtuaku tersayang, cinta dalam hidupku, Bapak Fakola dan Ibu Eko Sulistyowati. Mama Papa dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini sebagai wujud penghormatan dan cinta kepada Mama dan Papa. Terima kasih atas segala doa yang tiada henti dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, motivasi yang menguatkan, serta pengorbanan tanpa batas dalam bentuk tenaga, pikiran, dan dukungan yang selalu hadir di setiap langkahku. Ketulusan hati Mama dan Papa dalam mendidik, membimbing, dan menyemangatiku di setiap suka dan duka, telah menjadi landasan kuat yang membawaku mencapai titik ini. Skripsi ini mungkin hanyalah langkah kecil dalam perjalanan panjang hidupku, tetapi menjadi bukti nyata dari semua nilai dan pelajaran hidup yang telah Mama dan Papa ajarkan. Semoga karya ini dapat menjadi kebanggaan bagi Mama dan Papa serta menjadi awal dari pencapaian-pencapaian yang lebih besar yang dapat kupersembahkan di masa depan. Semoga Mama dan Papa senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan oleh Allah SWT, sebagaimana cinta dan doa-doa Mama dan Papa selalu menjadi keberkahan dalam hidup saya;
14. Keluarga besarku terutama Eyang, Tante Ipung, Adik Karel, dan yang lainnya yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terima kasih telah

menjadi bagian hidup penulis. Terima kasih atas segala bentuk motivasi yang telah diberikan serta doa dan dukungannya selama masa perkuliahan;

15. Teruntuk sahabat-sahabat semasa perkuliahan, Batin Skuy. Siti, Melfi, dan Zahra terimakasih banyak telah menemani kehidupan semasa perkuliahan, terimakasih untuk selama ini sudah saling menguatkan dan menjadi pendengar yang baik. Terimakasih banyak sudah memberikan warna-warni disemasa perkuliahan, semoga kedepan nya kita semua dapat sukses di jalan nya masing-masing.
16. Terimakasih untuk M. Zulfa Al Fadhil sudah selalu menjadi *support system*, pendengar yang baik, dan selalu siap sedia ada dalam setiap situasi. Terimakasih banyak sudah mendengar keluhan kesah dan membantu mencari solusi. Semoga kita sama-sama diberikan kesuksesan, selalu bersama, dan terimakasih sudah menjadi bagian dari hidupku.
17. Terimakasih untuk Ghaitnya Shofa Az-zahra telah menjadi teman seperjuangan sejak dari MAN Insan Cendekia OKI hingga saat ini. Terimakasih sudah mendengarkan keluhan kesah dan mewarnai hari hari penulis sedari masa SMA hingga perkuliahan. Terimakasih sudah mendistraksi waktu-waktu *overthinking* penulis dengan pertanyaan *random*.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pengertian Saham	9
2.1.2 Harga Saham	11
2.1.3 Risiko Kepemilikan Saham	12
2.1.4 Analisis Teknikal.....	13
2.1.5 Dasar dari analisis teknikal.....	15
2.1.6 Indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI).....	15
2.1.7 Indikator <i>Bollinger Band</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.2.1 Jenis Data	24
3.2.1 Sumber Data.....	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data	26
3.5 Definisi Konseptual	26
3.6 Definisi Operasional	27
3.7 Teknik Analisis Data.....	27
IV. PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	30

4.1.1 PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN)	30
4.1.2 PT Bank Central Asia Tbk (BBCA).....	30
4.1.3 PT Bayan Resources Tbk (BYAN).....	30
4.1.4 PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA).....	30
4.1.5 PT Amman Mineral Internasional Tbk (AMMN).....	31
4.1.6 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).....	31
4.1.7 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).....	31
4.1.8 PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	31
4.1.9 PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI)	31
4.1.10 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	32
4.1.11 PT Astra International Tbk (ASII)	32
4.1.12 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	32
4.1.13 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	32
4.1.14 PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET).....	32
4.1.15 PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN).....	33
4.1.16 PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI)	33
4.1.17 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)	33
4.1.18 PT DCI Indonesia Tbk (DCII)	33
4.1.19 PT United Tractors Tbk (UNTR).....	33
4.1.20 PT Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA)	33
4.1.21 PT Barito Pacific Tbk (BRPT).....	34
4.1.22 PT Indosat Tbk (ISAT)	34
4.1.23 PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO).....	34
4.1.24 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN).....	34
4.1.25 PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO)	35
4.1.26 PT HM Sampoerna Tbk (HMSP).....	35
4.1.27 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	35
4.1.28 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	35
4.1.29 PT Adaro Andalan Indonesia Tbk.....	35
4.1.30 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	36
4.2 Hasil Penelitian	36
4.2.1 <i>Relative Strength Index</i> (RSI)	36
4.2.2 <i>Bollinger Bands</i>	69
4.2.3 Sebaran Keuntungan Indikator RSI dan <i>Bollinger Bands</i>	115
4.2.4 Perhitungan Hasil Akurasi Indikator RSI dan <i>Bollinger Bands</i>	117
4.3 Pembahasan.....	119
4.3.1 Waktu yang Tepat Untuk Melakukan Penjualan dan Pembelian Saham Menggunakan Indikator RSI dan <i>Bollinger bands</i>	119
4.3.2 Tingkat Akurasi Indikator Saham <i>Relative Strength Index</i> dan <i>Bollinger Bands</i>	123
V. SIMPULAN DAN SARAN	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor	1
Gambar 2.1 Ilustrasi <i>Relative Strength Index</i>	17
Gambar 2.2 Ilustrasi <i>Bollinger Bands</i>	20
Gambar 2.3 Kerangka Befikir	23
Gambar 4. 1 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BBCA.....	37
Gambar 4. 2 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BREN.....	38
Gambar 4. 3 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BYAN.....	39
Gambar 4. 4 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada TPIA 40	
Gambar 4. 5 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada AMMN	41
Gambar 4. 6 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BBRI.....	42
Gambar 4. 7 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BMRI.....	44
Gambar 4. 8 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada DSSA.....	45
Gambar 4. 9 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada PANI.....	46
Gambar 4. 10 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada TLKM.....	47
Gambar 4. 11 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada ASII	48
Gambar 4. 12 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BBNI.....	49
Gambar 4. 13 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada ICBP	51
Gambar 4. 14 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada DNET.....	52
Gambar 4. 15 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada CUAN.....	53
Gambar 4. 16 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BRIS	54
Gambar 4. 17 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada AMRT.....	55
Gambar 4. 18 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada DCII.....	56
Gambar 4. 19 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada UNTR	57
Gambar 4. 20 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada SMMA	58
Gambar 4. 21 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada BRPT	59
Gambar 4. 22 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada ISAT	60
Gambar 4. 23 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada GOTO	61
Gambar 4. 24 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada CPIN	62
Gambar 4. 25 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada ADRO.....	63
Gambar 4. 26 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada HMSP	64
Gambar 4. 27 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada UNVR.....	65
Gambar 4. 28 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada INDF.....	66
Gambar 4. 29 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada AADI	67
Gambar 4. 30 Analisis penggunaan indikator <i>RSI</i> pada KLBK	68
Gambar 4. 31 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BREN.....	70
Gambar 4. 32 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BBCA	72
Gambar 4. 33 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BYAN.....	74
Gambar 4. 34 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada TPIA	75
Gambar 4. 35 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada AMMN	76
Gambar 4. 36 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BBRI.....	78

Gambar 4. 37 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BMRI	79
Gambar 4. 38 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada DSSA	81
Gambar 4. 39 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada PANI	83
Gambar 4. 40 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada TLKM	84
Gambar 4. 41 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ASSI	86
Gambar 4. 42 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BBNI	87
Gambar 4. 43 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ICBP	89
Gambar 4. 44 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada DNET	90
Gambar 4. 45 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada CUAN	92
Gambar 4. 46 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BRIS	93
Gambar 4. 47 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada AMRT	95
Gambar 4. 48 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada DCII	96
Gambar 4. 49 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada UNTR	97
Gambar 4. 50 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada SMMA	99
Gambar 4. 51 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BRPT	100
Gambar 4. 52 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ISAT	102
Gambar 4. 53 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada GOTO	104
Gambar 4. 54 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada CPIN	105
Gambar 4. 55 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ADRO	107
Gambar 4. 56 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada HMSP	108
Gambar 4. 57 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada UNVR	110
Gambar 4. 58 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada INDF	111
Gambar 4. 59 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada AADI	113
Gambar 4. 60 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada KLBK	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan	25
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	27
Tabel 4. 1 Analisis penggunaan indikator RSI pada BBCA	37
Tabel 4. 2 Analisis penggunaan indikator RSI pada BREN	38
Tabel 4. 3 Analisis penggunaan indikator RSI pada BYAN.....	40
Tabel 4. 4 Analisis penggunaan indikator RSI pada TPIA	41
Tabel 4. 4 Analisis penggunaan indikator RSI pada TPIA	42
Tabel 4. 6 Analisis penggunaan indikator RSI pada BBRI.....	43
Tabel 4. 7 Analisis penggunaan indikator RSI pada BMRI.....	44
Tabel 4. 8 Analisis penggunaan indikator RSI pada DSSA.....	45
Tabel 4. 9 Analisis penggunaan indikator RSI pada PANI.....	46
Tabel 4. 10 Analisis penggunaan indikator RSI pada TLKM.....	47
Tabel 4. 11 Analisis penggunaan indikator RSI pada ASII	48
Tabel 4. 12 Analisis penggunaan indikator RSI pada BBNI	49
Tabel 4. 13 Analisis penggunaan indikator RSI pada ICBP	51
Tabel 4. 14 Analisis penggunaan indikator RSI pada DNET	52
Tabel 4. 15 Analisis penggunaan indikator RSI pada CUAN.....	53
Tabel 4. 16 Analisis penggunaan indikator RSI pada BRIS	54
Tabel 4. 17 Analisis penggunaan indikator RSI pada AMRT	55
Tabel 4. 18 Analisis penggunaan indikator RSI pada DCII.....	56
Tabel 4. 19 Analisis penggunaan indikator RSI pada UNTR	57
Tabel 4. 20 Analisis penggunaan indikator RSI pada SMMA.....	58
Tabel 4. 21 Analisis penggunaan indikator RSI pada BRPT	59
Tabel 4. 22 Analisis penggunaan indikator RSI pada ISAT	60
Tabel 4. 23 Analisis penggunaan indikator RSI pada GOTO.....	61
Tabel 4. 24 Analisis penggunaan indikator RSI pada CPIN.....	62
Tabel 4. 25 Analisis penggunaan indikator RSI pada ADRO.....	63
Tabel 4. 26 Analisis penggunaan RSI pada HMSP	64
Tabel 4. 27 Analisis penggunaan indikator RSI pada UNVR.....	65
Tabel 4. 28 Analisis penggunaan indikator RSI pada INDF.....	66
Tabel 4. 29 Analisis penggunaan indikator RSI pada AADI.....	67
Tabel 4. 30 Analisis penggunaan indikator RSI pada KLBF.....	68
Tabel 4. 31 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BREN	70

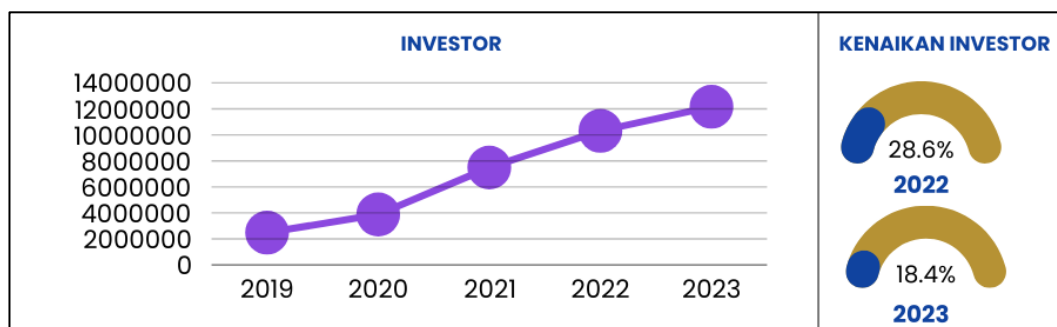
Tabel 4. 32 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BBKA	72
Tabel 4. 33 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BYAN.....	74
Tabel 4. 34 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada TPIA	75
Tabel 4. 35 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada AMMN	77
Tabel 4. 36 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BBRI.....	78
Tabel 4. 37 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BMRI.....	80
Tabel 4. 38 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada DSSA.....	81
Tabel 4. 39 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada PANI.....	83
Tabel 4. 40 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada TLKM.....	84
Tabel 4. 41 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ASSI	86
Tabel 4. 42 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BBNI.....	88
Tabel 4. 43 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ICBP	89
Tabel 4. 44 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada DNET	91
Tabel 4. 45 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada CUAN.....	92
Tabel 4. 46 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BRIS	93
Tabel 4. 47 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada AMRT.....	95
Tabel 4. 48 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada DCII.....	97
Tabel 4. 49 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada UNTR	98
Tabel 4. 50 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada SMMA.....	99
Tabel 4. 51 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada BRPT	101
Tabel 4. 52 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ISAT	102
Tabel 4. 53 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada GOTO	104
Tabel 4. 54 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada CPIN	105
Tabel 4. 55 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada ADRO.....	107
Tabel 4. 56 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada HMSP	108
Tabel 4. 57 Analisis penggunaan indikator Moving Average pada UNVR.....	110
Tabel 4. 58 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada INDF.....	112
Tabel 4. 59 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada AADI	113
Tabel 4. 60 Analisis penggunaan indikator <i>Bollinger Bands</i> pada KLBF	114
Tabel 4. 61 Sebaran Persentase Keuntungan Sinyal Beli RSI	114
Tabel 4. 62 Sebaran Persentase Keuntungan Sinyal Beli <i>Bollinger Bands</i>	114
Tabel 4. 63 Hasil Perhitungan Mean, Modus, Median RSI dan <i>Bollinger Bands</i>	114
Tabel 4. 64 Hasil perhitungan akurasi mean, modus, midean dari 30 emiten kapitalisasi pasar terbesar 2024.....	117

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital seperti sekarang ini, berinvestasi bukanlah kata yang asing lagi untuk dilakukan oleh banyak orang khususnya di Indonesia. Investasi adalah tindakan menanamkan modal atau dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, mata uang, dan lain sebagainya yang tujuan utama dari investasi biasanya adalah untuk mencapai pertumbuhan modal atau memperoleh penghasilan pasif dalam jangka waktu tertentu (Rahmah, 2020).

Banyak pilihan bidang investasi saat ini, salah satunya adalah saham. Saham merupakan salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi (Nuzula *et al.* 2020). Investor dapat berinvestasi saham menggunakan strategi jangka panjang untuk mendapatkan keuntungan, namun ada cara lain yang bisa digunakan untuk mengembangkan dana dari investasi saham yaitu kegiatan perdagangan saham (*trading*). Dalam setiap transaksi perdagangan saham, investor atau manajer investasi dihadapkan kepada pilihan untuk membeli atau menjual saham. Setiap kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi, akan menimbulkan kerugian besar bagi investor.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor
Sumber: PT. Kustodian Setral Efek Indonesia

Trading saham adalah salah satu aktivitas investasi yang populer di pasar keuangan (Mauliza *et al.*,2023). Sebagaimana yang terdapat pada gambar 1.1, pertumbuhan investor saham dan surat berharga lainnya terus mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021, jumlah demografi investor saham ada sebanyak 3.451.513 investor. Pada tahun 2022 meningkat 28,64%, yaitu sebanyak 4.439.993 investor, kemudian meningkat lagi pada tahun 2023 sebanyak 18,37% yaitu berjumlah 5.255.273 investor (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Pertumbuhan investor di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tergambar dari semakin banyaknya individu yang terlibat dalam kegiatan trading saham sebagai sarana investasi dan mencari keuntungan. Namun, *trading* saham bukanlah kegiatan yang bebas risiko, karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat dinamis dan tidak dapat diprediksi dengan pasti (Fathurrachman, *et al.*,2022). Oleh karena itu, diperlukan analisis teknikal yang tepat untuk membantu para *trader* dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan akurat.

Banyak orang saat ini tertarik pada aktivitas trading saham karena dianggap sebagai cara cepat untuk meraih keuntungan. Namun, kenyataannya tidak sedikit dari mereka yang terjun ke dunia trading tanpa bekal pengetahuan yang memadai. Rendahnya literasi keuangan dan pemahaman terhadap analisis teknikal sering kali membuat keputusan trading menjadi spekulatif dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada analisis akurasi indikator teknikal menjadi sangat penting. Penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran sejauh mana indikator tersebut dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan trading yang lebih rasional dan terukur (Prihatni, et al.,2024).

Analisis teknikal adalah studi tentang perilaku pasar yang digambarkan melalui grafik dan untuk memprediksi kecenderungan harga dimasa yang akan datang (Setiadi *et al.*, 2022). Analisis teknikal tidak hanya bergantung pada interpretasi pola harga dalam grafik, tetapi juga melibatkan penggunaan indikator saham dan perhitungan formulanya untuk memberikan perspektif analisis yang lebih modern. Analisis teknikal penting digunakan dalam *trading* saham karena dapat

memebantu investor mengidentifikasi peluang beli dan jual yang menguntungkan (Yulianti *et al.*,2024).

Analisis teknikal dalam *trading* saham juga sangat penting untuk menghadapi volatilitas pasar (Ranti *et al.*,2025). Salah satu tantangan terbesar dalam *trading* saham adalah volatilitas pasar, yang merujuk pada fluktuasi harga saham yang cepat dan kadang-kadang sangat besar. Pasar saham sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti berita ekonomi, kebijakan pemerintah, laporan keuangan perusahaan, serta sentimen pasar secara keseluruhan. Volatilitas ini menyebabkan harga saham sering bergerak secara tiba-tiba, yang membuat investor dan trader menghadapi risiko yang cukup besar (Hisam, 2024).

Analisis teknikal menjadi sangat penting karena metode ini memungkinkan trader untuk mempelajari pergerakan harga di masa lalu dan mengidentifikasi pola-pola tertentu yang dapat memberikan petunjuk mengenai arah harga saham di masa depan (Stiawan, 2021). Melalui penggunaan indikator teknikal seperti RSI (*Relative Strength Index*) dan *Bollinger Bands*, trader dapat mengukur momentum, tren, dan potensi pembalikan harga (reversal) dengan lebih akurat (Kelly, 2024). Dengan demikian, analisis teknikal membantu trader untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi harga yang tajam (Ronaldo, 2024).

Analisis teknikal juga sangat penting untuk membantu dalam pengambilan keputusan yang cepat (Karimah, 2024). Salah satu keunggulan utama dari analisis teknikal adalah kemampuannya untuk menyediakan sinyal beli (*buy*) dan jual (*sell*) yang jelas berdasarkan pergerakan harga yang tercatat di grafik. Sinyal-sinyal ini sangat berguna bagi trader yang terlibat dalam *trading* jangka pendek (*short-term trading*), seperti *day trading* atau *swing trading*, yang memerlukan keputusan cepat dan tepat (Adyana, 2024). Tanpa alat bantu seperti analisis teknikal, trader mungkin akan kesulitan untuk membuat keputusan dalam waktu singkat, karena pasar saham dapat berubah dengan sangat cepat.

Melalui analisis teknikal, trader dapat mengidentifikasi titik masuk dan titik keluar yang optimal, menghindari pembelian saham saat harga sudah terlalu tinggi atau penjualan saat harga sudah terlalu rendah. Misalnya, dengan menggunakan

indikator seperti *Bollinger Bands*, trader dapat mengetahui apakah harga saham sedang dalam kondisi *overbought* (terlalu banyak dibeli) atau *oversold* (terlalu banyak dijual), sehingga memberikan peluang untuk melakukan transaksi yang lebih baik (Hidayatullah, 2024).

Analisis teknikal juga menyediakan kerangka kerja yang objektif. Berbeda dengan analisis fundamental yang lebih bergantung pada informasi eksternal dan evaluasi perusahaan (seperti laporan keuangan, dan potensi pertumbuhan perusahaan), analisis teknikal lebih fokus pada data harga historis dan volume perdagangan. Hal ini menjadikan analisis teknikal lebih objektif, karena seluruh keputusan berdasarkan pada angka dan pola pergerakan harga, bukan pada persepsi atau ekspektasi subjektif (Putri, 2022).

Trader yang menggunakan analisis teknikal tidak perlu terlalu terpacu pada berita atau sentimen pasar yang dapat berubah-ubah. Mereka dapat membuat keputusan berdasarkan indikator yang sudah teruji dan dipahami secara luas. Dengan menggunakan grafik harga dan indikator teknikal, trader dapat menilai apakah pasar sedang berada dalam kondisi *bullish* (tren naik), *bearish* (tren turun), atau sedang bergerak *sideways* (rata). Dengan demikian, trader dapat melakukan trading dengan lebih disiplin dan rasional, berdasarkan data yang ada (Ihsan, 2023).

Analisis teknikal juga penting untuk mengidentifikasi tren dan pengembalian harga (reversal). Analisis teknikal memungkinkan trader untuk mengidentifikasi tren pasar yang sedang berlangsung dan pembalikan harga (reversal) yang mungkin terjadi. Tren merupakan salah satu konsep penting dalam analisis teknikal, karena tren yang kuat sering kali berlanjut dalam waktu yang lama, memberikan peluang bagi trader untuk memperoleh keuntungan. Misalnya, jika suatu saham sedang berada dalam tren naik (*bullish*), trader dapat melakukan *buy* untuk mengambil keuntungan dari kenaikan harga lebih lanjut (Leonardo & Gantino.,2021).

Selain itu analisis teknikal sangat penting untuk meningkatkan akurasi prediksi pergerakan harga. Analisis teknikal tidak hanya membantu trader untuk mengambil keputusan dalam situasi tertentu, tetapi juga memberikan prediksi

yang lebih baik mengenai kemungkinan pergerakan harga di masa depan. Meskipun pasar saham tidak dapat diprediksi dengan pasti, indikator teknikal dapat memberikan sinyal-sinyal yang cukup akurat untuk memperkirakan arah harga berikutnya (Yuliah & Triana, 2024).

Analisis teknikal juga sangat membantu dalam hal pengelolaan risiko. Dengan mengetahui kapan harus membeli dan menjual berdasarkan sinyal dari indikator teknikal, trader dapat mengatur atau membatasi kerugian (*stop loss*) dan mendapat keuntungan (*take profit*) dengan lebih efektif. Dengan demikian, risiko kerugian dapat diminimalkan, dan potensi keuntungan dapat dimaksimalkan (Ulum, 2020).

Pada penelitian kali ini, penulis ingin mengukur akurasi dua buah indikator analisis teknikal yaitu *Relative Strength Index* (RSI) dan *Bollinger Bands*. RSI adalah salah satu indikator analisis teknikal yang penting dalam *trading* saham. Menurut Zulianto (2023), RSI mengukur kecepatan dan perubahan harga aset keuangan dengan skala 0-100. RSI membantu *trader* untuk mengidentifikasi apakah suatu aset keuangan sudah *overbought* (jenuh beli) atau *oversold* (jenuh jual), sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan *trading* yang lebih baik.

Menurut Suryanto (2021), RSI sangatlah penting karena memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi pergerakan harga selanjutnya. Dengan memperhatikan level RSI yang tinggi atau rendah, *trader* dapat mengantisipasi kemungkinan reversal harga atau konfirmasi tren yang sedang berlangsung. RSI dapat membantu *trader* dalam mengidentifikasi potensi peluang *trading* yang menguntungkan dan mengurangi risiko kerugian. Dengan memahami dan menerapkan RSI dengan benar, *trader* dapat meningkatkan probabilitas kesuksesan dalam *trading* para *trader*.

Selain itu, menurut Nurmiati (2024), indikator RSI memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya populer di kalangan trader, terutama dalam analisis teknikal pasar saham. Keunggulan utama dari RSI jika dibandingkan dengan indikator teknikal lainnya adalah RSI merupakan indikator yang cukup sederhana dan mudah dipahami oleh trader, bahkan bagi pemula. Tidak memerlukan rumus yang rumit dan hanya membutuhkan sedikit interpretasi, yakni mengamati posisi RSI

apakah di atas 70 atau di bawah 30. Kemudahan ini menjadikannya alat yang sangat berguna dalam analisis teknikal yang praktis.

Indikator kedua yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator *Bollinger Bands*. Indikator *Bollinger Bands* merupakan indikator yang dapat melihat perhitungan volatilitas harga saham dengan menggunakan dua garis *Moving Average* yaitu garis batas atas (*upper band*) dan garis batas bawah (*lower band*) (Akbar, 2024). Jarak antar *band* yang semakin lebar mengindikasikan volatilitas saham yang semakin besar artinya pasar sedang dalam keadaan ramai. Ketika jarak antar *band* semakin sempit, artinya minat investor terhadap saham semakin kecil. Keputusan beli dilakukan apabila harga menembus batas bawah garis *lower band* sedangkan keputusan jual dilakukan apabila harga bergerak menembus *upper band* (Kumara, 2022).

Bollinger Bands adalah salah satu alat analisis teknikal yang penting dalam perdagangan saham dan investasi. Analisis ini membantu pada *trader* untuk mengidentifikasi volatilitas dan potensi titik masuk atau keluar dari pasar. Analisis teknikal menggunakan *Bollinger Bands* dapat memberikan wawasan tentang tren harga, tingkat dukungan dan resistensi, serta keadaan *overbought* atau *oversold* dari suatu saham. Dengan menggunakan *Bollinger Bands*, para *trader* dapat mengidentifikasi peluang perdagangan yang potensial dan mengelola risiko mereka dengan lebih baik (Prihatiningsih *et al.* 2022).

Selain mengidentifikasi volatilitas, *Bollinger Bands* dapat digunakan pada berbagai periode waktu, baik untuk analisis jangka pendek (*short-term*) maupun jangka panjang (*long-term*). Trader bisa mengatur periode SMA dan deviasi standar sesuai dengan strategi mereka, sehingga membuat *Bollinger Bands* sangat fleksibel dan bisa disesuaikan dengan gaya *trading* yang berbeda. Trader bisa memilih periode yang lebih pendek untuk analisis cepat atau periode yang lebih panjang untuk menangkap tren besar (Basrowi *et al.*,2020).

Penelitian ini akan dilakukan pada objek Top 30 *Market Capital* tahun 2024 karena penelitian ini dimulai pada tahun 2024 dan merupakan data terbaru yang didapat oleh peneliti dari IDX. Penelitian ini menggunakan data 2024 untuk memastikan hasil yang relevan, akurat, dan sesuai dengan perkembangan ilmu

pengetahuan. Data yang mutakhir mencerminkan kondisi terkini, sehingga analisis dan kesimpulan dapat diaplikasikan dengan lebih tepat dalam konteks yang sedang berlangsung. Selain itu, penggunaan data terbaru membantu menghindari bias dari informasi yang sudah usang, meningkatkan kredibilitas, dan menangkap dinamika perubahan yang cepat di berbagai bidang ekonomi khususnya saham. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengambilan keputusan berbasis bukti dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, menurut Wiejaya dan Fenriana (2024), diambil saham dengan kapitalisasi yang besar karena saham berkapitalisasi besar memiliki histori harga dan volume yang lebih panjang dan stabil. Ini penting untuk analisis teknikal karena pola historis menjadi dasar prediksi pergerakan harga di masa depan. Penulis akan menganalisis *chart* data harian menggunakan analisis teknikal menggunakan *Relative Strength Index* dan juga *Bollinger Bands* dari 1 Januari 2024 – 31 Desember 2024.

Mengingat maraknya aktivitas *Trading* dan sebagai upaya untuk meminimalisir resiko, penulis ingin meneliti akurasi kedua indikator tersebut dengan judul **"Analisis Penggunaan *Relative Strength Index* (RSI) dan *Bollinger Bands* dalam Menentukan Akurasi *Buy Signal* dan *Sell Signal* pada *Trading Saham*"** yang diharapkan mampu mengukur sejauh mana efektivitas kedua indikator tersebut dalam meminimalisir resiko dalam *trading* saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian dan penjualan saham pada TOP 30 Saham *Market Capital* tahun 2024 dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* dan *Bollinger Bands* selama tahun 2024?
2. Bagaimana Tingkat Akurasi Indikator saham *Relative Strength Index* dan juga *Bollinger Bands* dalam memberikan sinyal jual yang menguntungkan untuk investor pada TOP 30 Saham *Market Capital* 2024 pada tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan pembelian dan penjualan saham pada TOP 30 Saham *Market Capital* 2024 dalam kurun waktu satu tahun (2024) dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* dan *Bollinger Bands*.
2. Untuk Mengetahui tingkat Akurasi Indikator saham *Relative Strength Index* dan juga *Bollinger Bands* dalam memberikan sinyal jual yang menguntungkan untuk investor pada TOP 30 Saham *Market Capital* 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Analisis teknikal *Relative Strength Index* dan juga *Bollinger Bands* diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam perkembangan portofolio investasi khususnya dalam analisis teknikal dalam perdagangan saham.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Trader

Penelitian ini diharapkan mampu membantu trader dalam menambah referensi tentang *trading* saham dan juga pengambilan keputusan sehingga mampu mengoptimalkan strategi *trading*.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya untuk menambah ilmu pengetahuan, informasi serta referensi untuk teman-teman yang akan menyusun skripsi khususnya untuk yang akan mengambil penelitian tentang analisis teknikal saham.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Saham

Saham didefinisikan sebagai surat berharga sebagai tanda penyertaan kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas serta berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Siregar, 2020).

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim :

a) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

2) Ditinjau dari cara peralihan:

a) Saham Atas Unjuk (*bearer stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum,

siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

- b) Saham Atas Nama (*registered stocks*) Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangan:

a) *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c) *Growth Stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d) *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e) *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham merupakan penentu kekayaan pemegang saham (Setiawan dan Supriadi, 2020). Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham merupakan cerminan ekspektasi investor terhadap *earning*, dividen, maupun tingkat bunga yang akan terjadi (Fadlilah *et al.*, 2023). Hasil estimasi investor terhadap ketiga variabel tersebut akan menentukan berapa harga saham yang sesuai. Harga saham dapat dibedakan sebagai berikut (Silaban, 2021):

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena dividen yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

4) Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.

7) Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan pertaan dari harga tertinggi dan harga terendah.

2.1.3 Risiko Kepemilikan Saham

Risiko merupakan kemungkinan perbedaan return aktual yang diterima dengan return harapan (Eduardus, 2010). Ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi sebagai berikut:

1) Risiko Suku Bunga

Perubahan suku bunga bisa mempengaruhi variabilitas return suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, ceteris paribus. Artinya, jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun, ceteris paribus. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik.

2) Risiko Pasar

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas return suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan.

3) Risiko Inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli.

4) Risiko Bisnis

Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis.

5) Risiko Finansial

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

6) Risiko Likuiditas

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

7) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko ini berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (negara perusahaan tersebut) dengan nilai mata uang negara lainnya. Risiko ini juga Dikenal sebagai risiko mata uang (*currency risk*) atau risiko nilai tukar (*exchange rate risk*).

8) Risiko Negara (*Country Risk*)

Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara.

2.1.4 Analisis Teknikal

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan (Eduardus, 2010),

kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menetapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2015).

Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume (Eduardus, 2010). Adapula yang beranggapan bahwa analisis teknikal adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktivitas pasar dimasa lampau guna memprediksi pergerakan harga dimasa yang akan datang (Ong, 2016).

Para *technicalist* meyakini bahwa segala sesuatu yang bisa memengaruhi harga saham, baik dari segi fundamental, politik, maupun faktor-faktor lainnya secara psikologi sebenarnya telah tercermin pada pergerakan harga yang terjadi di pasar. Hal ini dikarenakan hukum penawaran dan permintaan (*supply & demand*) yang membentuknya. Dari dasar hukum ekonomi ini, para *technicalist* menyimpulkan bahwa jika harga naik, apapun alasan dibalik kenaikan harga tersebut, *demand* pasti lebih besar daripada *supply* dan dari sisi fundamental mestinya *bullish*. Sebaliknya, jika harga turun, *supply* pastilah lebih besar daripada *demand* dan dari sisi fundamental mestinya *bearish* (Ong, 2016).

Analisis teknikal pada perdagangan saham pada dasarnya dibagi menjadi tiga teknik dalam perdagangan (Ong, 2016). Tiga teknik dalam perdagangan pada analisis teknikal ini didasarkan pada tingkat psikologis investor. Tiga teknik tersebut antara lain:

- 1) *Scalper*, yaitu teknik *trading* dengan jangka pendek seperti menitan atau jam dengan target keuntungan 2-3 poin saja.

- 2) *Day Trader*, yaitu teknik *trading* dengan jangka pendek, seperti harian atau 2-3 minggu dengan target keuntungan 2-5% saja.
- 3) *Swinger*, adalah teknik *trading* dengan jangka Panjang, seperti bulanan atau 2-3 tahun dengan target keuntungan di atas 50%.

2.1.5 Dasar dari analisis teknikal

Dasar dari analisis teknikal pada perdagangan saham adalah mengetahui dimana letak garis level *support* dan *resistance* pada grafik. Pengertian level *support* adalah level dimana terdapat kecenderungan harga akan naik, karena pembeli yang lebih banyak daripada penjual, atau demand lebih besar daripada *supply*. Maka diyakini akan banyak pembeli membeli saham pada level ini. Kebalikan dari level *support*, yaitu level *resistance*. Level *resistance* adalah level dimana terdapat kecenderungan harga akan turun, karena penjual lebih banyak dari pada pembeli, atau *supply* lebih besar daripada *demand* (Ong, 2016). Sedangkan dasar pemikiran analisis teknikal menurut (Widodo & Hansun, 2015):

1) *Market price discounts everything*

Semua peristiwa dapat sangat berpengaruh terhadap harga saham dan peristiwa atau kejadian tersebut akan tercermin dalam harga seketika.

2) *Price moves in trend*

Harga bergerak dalam tren. Pelajari dan kenali tren harga tersebut dan agar dapat memanfaatkan pergerakan harga pasar tersebut untuk meningkatkan hasil investasi, karena semua informasi tercermin pada harga pasar saham dan tren menunjukkan perilaku atau sikap para investor atas suatu saham.

3) *History repeats itself*

Data historis dapat digunakan untuk memprediksi data atau harga saham di masa mendatang karena adanya faktor psikologis para pelaku pasar yang secara umum bersifat konstan dan dapat berulang kembali.

2.1.6 Indikator *Relative Strength Index* (RSI)

RSI berfungsi untuk mengetahui *overbought* dan *oversold* suatu saham. *Overbought* adalah kondisi dimana sudah terlalu banyak investor yang membeli suatu saham, dan biasanya jika sudah menyentuh *overbought* maka akan terjadi koreksi, sedangkan *oversold* adalahh kondisi dimana sudah terlalu banyak yang

menjual saham dan biasanya jika sudah menyentuh *oversold*, maka akan terjadi perubahan tren. Apabila bergerak melebihi 70, maka terjadi kondisi *overbought*, dan sinyal akan segera berbalik menjauhi 70. Apabila RSI bergerak ke bawah menuju 30, maka terjadi kondisi *oversold* dan sinyal akan berbalik menjauhi 30 (Firdaus, 2021). Data-data yang digunakan untuk menghitung nilai RSI adalah harga penutupan harian suatu saham. Adapun cara menghitung RSI sebagai berikut.

$$\text{RSI awal} = 100 - [100 / 1 + \text{RS}]$$

$$\text{RS} = \text{Rata-rata Gain} / \text{Rata-rata Loss} \dots\dots\dots(2.1)$$

Rata-rata keuntungan atau kerugian yang digunakan dalam penghitungan adalah persentase keuntungan atau kerugian rata-rata selama periode kilas balik (dua titik yang dipilih oleh trader untuk dibandingkan, bisa selama 7 hari, bisa selama 14 hari, dst). Standarnya, formula diaplikasikan dalam periode 14 untuk menilai RSI awal (Fernando, 2022).

Contoh kasus:

Hari	Harga Penutupan	Perubahan	Gain	Loss
1	50.00	-	-	-
2	52.00	+2.00	2.00	0.00
3	51.00	-1.00	0.00	1.00
4	53.00	+2.00	2.00	0.00
5	54.00	+1.00	1.00	0.00
6	53.50	-0.50	0.00	0.50
7	54.50	+1.00	1.00	0.00
8	55.00	+0.50	0.50	0.00
9	54.00	-1.00	0.00	1.00
10	56.00	+2.00	2.00	0.00
11	57.00	+1.00	1.00	0.00
12	56.50	-0.50	0.00	0.50
13	57.50	+1.00	1.00	0.00
14	58.00	+0.50	0.50	0.00
15	59.00	+1.00	1.00	0.00

Total Gain: $2 + 0 + 2 + 1 + 0 + 1 + 0.5 + 0 + 2 + 1 + 0 + 1 + 0.5 + 1 = 12.0$

Total Loss: $0 + 1 + 0 + 0 + 0.5 + 0 + 0 + 1 + 0 + 0 + 0.5 + 0 + 0 + 0 = 3.0$

Rata-rata *Gain* = $12.0/14 = 0.857$

Rata-rata *Loss* = $3.0/14 = 0.214$

$RS = 0.857/0.214 = 4.00$

$RSI = 100 - (100/1+RS)$

$RSI = 100 - (100/1+4.00)$

$RSI = 100 - 20 = 80$

$RSI = 80$ (*Overbought*)

Kesimpulan: Jual, karena RSI melewati batas 70 (area *overbought*).



Gambar 2.1 Ilustrasi *Relative Strength Index*
 Sumber : *Tradingview.com*

2.1.7 Indikator *Bollinger Band*

Indikator ini pertama kali ditemukan oleh seorang pakar technicalist bernama John Bollinger pada tahun 1980-an. Teknik ini juga merupakan *Moving Averages* yang dikembangkan menjadi dua garis, yaitu garis atas yang disebut *upper bands* dan garis bawah yang disebut *lower bands*. Pergerakan harga saham yang berada

di luar garis atas menandakan kondisi yang sedang *overbought* atau sinyal *bearish*. Sementara itu, pergerakan harga saham yang berada di luar garis bawah menandakan kondisi sedang *oversold* atau sinyal *bullish* (Ong, 2016).

Setting standar yang direkomendasi oleh John Bollinger adalah 20 - 2. Artinya menggunakan MA-20 dengan 2 Standar Deviasi (SD). Garis atas (*upper bands*) adalah hasil MA-20 ditambahkan 2SD. Standar Deviasi merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan volatilitas sebuah saham, misalnya dengan mengukur perbedaan nilai harga penutupan dengan nilai rata-rata.

Semakin tinggi nilai standar deviasi maka menunjukkan volatilitas yang semakin tinggi. Volatilitas yang tinggi ini pada garis *Bollinger Bands* akan tercermin pada kedua garisnya yang membuka (melebar atau semakin berjauhan). Semakin dekat nilai harga penutupan dengan harga rata-rata maka standar deviasi akan semakin rendah, menandakan volatilitas sedang rendah. Hal ini tercermin pada kedua garis *Bollinger Bands* yang merapat (menyempit atau semakin berdekatan) (Ong, 2016). Berikut rumus perhitungan pada indikator *Bollinger Bands* :

Middle bands = Simple Moving Average (SMA) 20 hari

Upper bands = Middle band + (2 × n period Standar Deviasi 20 hari)

Lower band = Middle band – (2 × n period Standar Deviasi 20 hari)(2.2)

Contoh kasus:

Hari	Harga Penutupan	Hari	Harga Penutupan
1	20.00	11	23.00
2	20.50	12	22.00
3	21.00	13	23.50
4	20.50	14	24.00
5	21.50	15	23.50
6	22.00	16	24.00
7	21.00	17	24.50
8	22.50	18	25.00
9	23.00	19	25.50
10	22.50	20	26.00

Middle bands = SMA 20 hari

SMA = Jumlah Harga / 20 hari

$$SMA = 450/20 = 22.50$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{(Harga - SMA)^2 + \dots + \dots + \dots n}$$

Hari	Harga	(Harga - SMA)	(Selisih)^2
1	20.00	-2.50	6.25
2	20.50	-2.00	4.00
3	21.00	-1.50	2.25
4	20.50	-2.00	4.00
5	21.50	-1.00	1.00
6	22.00	-0.50	0.25
7	21.00	-1.50	2.25
8	22.50	0.00	0.00
9	23.00	+0.50	0.25
10	22.50	0.00	0.00
11	23.00	+0.50	0.25
12	22.00	-0.50	0.25
13	23.50	+1.00	1.00
14	24.00	+1.50	2.25
15	23.50	+1.00	1.00
16	24.00	+1.50	2.25
17	24.50	+2.00	4.00
18	25.00	+2.50	6.25
19	25.50	+3.00	9.00
20	26.00	+3.50	12.25
Total Harga	450.0	Total Kuadrat	59.5

$$\text{Varians} = \text{Total kuadrat} / n = 59.5/20 \text{ hari} = 2.975$$

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{2.975} = 1.73$$

$$\text{Upper Bands} = SMA + (2 \times SD) = 22.50 + (2 \times 1.73) = 22.50 + 3.46 = 25.96$$

$$\text{Lower Bands} = SMA - (2 \times SD) = 22.50 - 3.46 = 19.04$$

$$\text{Middle bands} = 22.50$$

$$\text{Upper bands} = 25.96$$

$$\text{Lower bands} = 19.04$$

Kesimpulan: Tidak jual dan tidak beli (*Hold*) karena *middle bands* tidak menyentuh *lower bands* ataupun *upper bands*.



Gambar 2.2 Ilustrasi *Bollinger Bands*

Sumber : Tradingview.com

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas keakuratan analisis teknikal saham terhadap keputusan investasi yang selanjutnya menjadi referensi dalam penelitian ini. Adapun daftar penelitian terdahulu dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Relative Strength Index for Developing Effective Trading Strategies in Constructing Optimal Portfolio</i> (Dr. Bhargavi. R, Dr. Srinivas Gumparthi, & Anith.R)	2017	<i>Relative Strength Index</i>	<i>Descriptive And Analytical</i>	RSI (<i>Relative Strength Index</i>) dapat digunakan secara efektif dalam pembangunan portofolio untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang, dengan kemampuan akurat dalam memprediksi sinyal beli dan jual. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan di berbagai pasar, penelitian tentang RSI di Pasar Saham India masih terbatas. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa RSI juga efektif di pasar tersebut, dengan investasi jangka pendek yang sukses. Selain itu, rasio P/E terbukti menjadi indikator

No.	Penelitian	Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					profitabilitas yang lebih baik dibandingkan EPS. Studi ini juga mencantumkan sinyal untuk dua puluh saham untuk kedua jenis investasi.
2.	Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator <i>Bollinger Bandss</i> Dan <i>Relative Strength Index</i> Untuk Pengambilan Keputusan Investasi (Gidion Willy Roy)	2016	Indikator <i>Bollinger Bandss</i> Dan <i>Relative Strength Index</i>	Analisis Deskriptif	Temuan dalam penelitian ini adalah kondisi pembelian terjadi ketika saham menyentuh atau berada di luar <i>lower band</i> dan pada saat yang sama RSI berada dalam kondisi <i>oversold</i> . Sedangkan kondisi jual terjadi ketika saham menyentuh atau berada di luar <i>upper band</i> dan pada saat yang sama juga RSI berada pada kondisi <i>overbought</i> .
3.	Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Rsi Dan <i>Bollinger Bandss</i> Pada Saham Berbasis Komoditas Timah Dan Nikel (Galuh Setiadi, Oza Aidha Putri, Ghea Ardilia, Zul Azmi)	2022	Indikator RSI Dan <i>Bollinger Bandss</i>	Kualitatif Deskriptif	Temuan dalam hal ini studi adalah kondisi beli terjadi ketika saham menyentuh atau berada di luar band bawah dan pada saat yang sama RSI di <i>oversold</i> . Sedangkan kondisi jual terjadi pada saat saham menyentuh atau berada di luar <i>upper band</i> dan pada saat yang sama juga RSI di <i>overbought</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi RSI dan BB adalah cukup akurat dalam menentukan apakah akan membeli atau menjual, terbukti dengan refleksi harga saat menyentuh bagian bawah dan atas RSI dan indikator BB. Sementara itu, implikasi dari penelitian ini adalah investor dapat menentukan pembelian dan penjualan saham dengan menggunakan kombinasi indikator RSI dan BB dan dapat memberikan referensi untuk para investor
4.	<i>The Accuracy Test of Technical Analysis of Moving Average, Bollinger Bandss, and Relative Strength Index on Stock Prices of Companies Listed</i>	2022	<i>Moving Average, Bollinger Bandss, and Relative Strength</i>	<i>convert qualitative data into quantitative</i>	Dari hasil analisis dan perbandingan kinerja ketiga indikator dari jumlah sinyal, rata-rata tingkat pengembalian, dan pengamatan sampel, dapat disimpulkan bahwa indikator

No.	Penelitian	Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>In LQ45 Index</i> (Dipta Amelia Daniswara, Hendro Widjanarko, Khoirul Hikmah)		<i>Index</i>		<i>Relative Strength Index</i> mempunyai kinerja akurasi yang lebih optimal dibandingkan dengan indikator <i>Relative Strength Index</i> . dua indikator lainnya. indikator. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi investor pasar modal dalam memilih metode analisis teknikal yang dapat membantu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

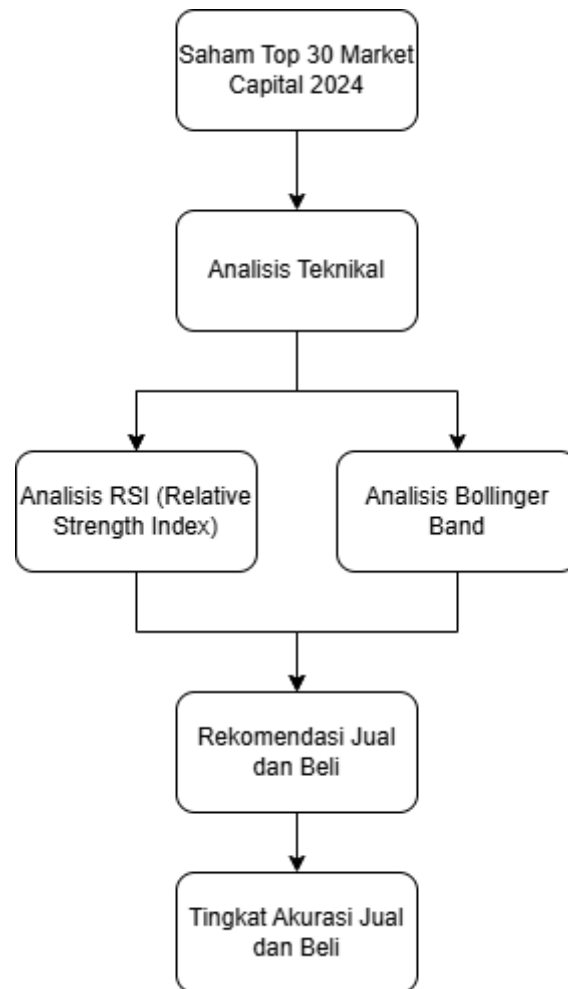
Sumber : Penelitian Terdahulu (Diolah, 2025)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- 1) Indikator teknikal yang digunakan sebagai alat analisis saham pada penelitian ini yaitu *Relative Strenght Index* dan *Bollinger Bands*.
- 2) Sampel perusahaan yaitu menggunakan perusahaan TOP 30 *Market Capital* 2024 yang terdaftar di IDX dengan periode 1 Januari sampai 31 Desember 2024.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan tentang hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keakuratan indikator RSI dan *Bollinger Bands* dalam menentukan sinyal jual dan beli pada perusahaan TOP 30 *Market Capital* 2024 yang terdaftar di IDX dengan periode 1 Januari sampai 31 Desember 2024. Setelah dilakukan analisis oleh kedua indikator tersebut, maka akan terlihat sinyal jual dan beli oleh kedua indikator pada perusahaan TOP 30 *Market Capital* 2024, dari sinyal jual dan beli tersebut diperoleh seberapa banyak sinyal beli yang menghasilkan keuntungan. Dari penelitian ini akan diketahui akurasi dari kedua indikator tersebut. Berikut merupakan skema kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 2.3 Kerangka Befikir

Sumber : Data diolah peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suripto *et al.*, 2020) Sementara itu, pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi (Sugiyono, 2017).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh bersumber dari data-data yang terdaftar di IDX yaitu mengambil 30 perusahaan TOP 30 *Market Capital* 2024. Dari data tersebut akan diperoleh data-data historis pergerakan harga saham harian dari 1 Januari hingga 31 Desember 2024.

3.2.1 Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang telah diuraikan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai situs keuangan yaitu tradingview.com, idx.co.id dan studi pustaka pada jurnal, buku, artikel, berita ataupun skripsi yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024 dengan jumlah 943 perusahaan (idx.com, 2024).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini merujuk pada TOP 30 *Market Capital* 2024 dengan data harian saham 1 Januari 2024 sampai 31 Desember 2024. Adapun saham yang termasuk dalam TOP 30 *Market Capital* Tersebut adalah:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BREN	PT Barito Renewables Energy Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	TPIA	PT Chandra Asri Pacific Tbk
5	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk.
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 3.1 (lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan
11	ASII	Astra International Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	DNET	PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
15	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk
16	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk
17	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
18	DCII	DCI Indonesia Tbk
19	UNTR	United Tractors Tbk
20	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk
21	BRPT	Barito Pacific Tbk
22	ISAT	PT Indosat Tbk
23	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
26	HMSP	HM Sampoerna Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
29	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Sumber : idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data sekunder (grafik pergerakan harga saham). Data yang ada didapat dari hasil browsing melalui internet, seperti tradingview.com.

3.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan mengenai arti suatu konsep yang digunakan (Indriantoro & Supomo, 2002). Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini secara konseptual adalah sebagai berikut :

1. *Relative Strength Index* (RSI) merupakan salah satu indikator analisis teknikal yang biasanya digunakan trader dalam mengukur besarnya

volatilitas harga sebuah aset. Indikator ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah aset tersebut terbelang dalam posisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*).

2. *Bollinger Bands* *Bollinger Bands* adalah indikator teknikal yang bekerja dengan dua garis batas (*band*) dan sebuah garis batas tengah yang bergerak mengikuti rata-rata pergerakan harga sepanjang periode tertentu (Hafizah *et al.* 2019).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Relative Strenght Index</i>	Indikator yang menunjukkan sinyal beli dan sinyal jual melalui tingkat <i>overbought</i> dan <i>oversold</i>	Nilai RSI menyentuh angka 70 dan nilai RSI turun ke angka 30
2.	<i>Bollinger Bands</i>	Indikator yang menunjukkan sinyal beli dan sinyal jual melalui perpotongan antara garis atas dan garis bawah	Perpotongan <i>upper bands</i> dan <i>lower bands</i>

Sumber : Data diolah peneliti(2025)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan *software* tradingview.com untuk menguji keakuratan indikator RSI dan *Bollinger Bands* dalam menentukan *buy signal* dan *sell signal*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. *Input Data*

Langkah awal dalam teknik analisis data adalah melakukan input data. Data yang diinput merupakan kode perusahaan BBKA, BREN, BBRI, BYAN, BMRI, AMMN, TPIA, TLKM, ASII, BBNI, CUAN, UNVR, BRPT, ICBP, AMRT, HMSP, GOTO, DCII, SMMA, UNTR, CPIN, BRIS, PANI, ADRO, ISAT, KLBF, DNET, MDKA, NCKL, dan DSSA. Pergerakan harga saham yang diambil sebagai sampel meliputi pergerakan harga selama bulan Januari – Desember 2024. Proses input data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) tradingview.com.

2. Menentukan indikator analisis teknikal

Indikator yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan RSI dan *Bollinger Bands*. Semua indikator tersebut sudah tersedia di *software* tradingview.com.

3. Penggunaan RSI

RSI adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi pasar sudah mengalami kelebihan jual atau kelebihan beli. RSI memiliki skala 0-100, skala 30 menandakan pasar sedang mengalami kelebihan jual dan skala 70 menandakan pasar sedang mengalami kelebihan beli. Oleh sebab itu, sinyal beli diindikasikan jika skala RSI menyentuh 30 dan sinyal jual diindikasikan jika skala RSI menyentuh 70.

4. Penggunaan *Bollinger Bands*.

Penggunaan indikator *Bollinger Bands* berfungsi untuk mengetahui tingkat volatilitas saham dan dapat juga berfungsi untuk mengetahui *overbought* dan *oversold*. Sinyal beli dari indikator *Bollinger Bands* diindikasikan jika MA menyentuh *lower band*. Sedangkan sinyal jual diindikasikan jika MA menyentuh *upper band*.

5. Pengukuran tingkat akurat.

Tingkat akurasi indikator dihitung dengan rumus keakuratan:

$$\text{Keakuratan (\%)} = \frac{\text{Sinyal benar}}{\text{Jumlah sinyal}} \times 100\%.$$

6. Pengukuran rata-rata akurasi dari setiap Indikator

Semua hasil tingkat akurasi dari 30 emiten akan dihitung rata-rata nya dan dijadikan hasil akhir dari keakuratan setiap indikator tersebut.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis teknikal terhadap 30 saham dengan kapitalisasi pasar terbesar tahun 2024 menggunakan indikator RSI dan *Bollinger Bands*, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penentuan waktu pembelian dan penjualan saham.

Waktu pembelian dan penjualan sangat menentukan keberhasilan. Untuk Indikator RSI, waktu yang tepat untuk pembelian adalah saat level berada dibawah 30 serta sinyal jual saat di atas 70. Sepanjang tahun 2024, RSI menghasilkan 32 sinyal *trading* yang menguntungkan dengan rata-rata profit sebesar 16%. Meski potensi keuntungannya cukup tinggi, RSI cenderung memberikan sinyal yang lebih jarang dan kurang akurat karena sensitif terhadap fluktuasi jangka pendek. Sedangkan indikator *Bollinger Bands*, pembelian dilakukan apabila MA menyentuh *lower bands* dan bergerak keatas. Untuk penjualan dilakukan apabila MA menyentuh *upper bands* dan mengalami penurunan. Dari penelitian 30 kaptalisasi pasar 2024 menghasilkan 96 sinyal *trading* yang menguntungkan, dengan rata-rata profit sebesar 14,45%. Meskipun keuntungannya per sinyal sedikit lebih rendah dibanding RSI, *Bollinger Bands* lebih sering memberikan sinyal yang valid dan konsisten.

2. Tingkat Akurasi Indikator RSI dan *Bollinger Bands*.

Pengujian terhadap tingkat akurasi sinyal menunjukkan bahwa indikator RSI memiliki rata-rata akurasi sebesar 33%, dengan modus dan median sebesar 0%, yang berarti sebagian besar sinyal RSI tidak menghasilkan keuntungan. Hal ini mengindikasikan bahwa RSI cenderung memberikan sinyal palsu terutama dalam

kondisi pasar yang volatil atau bergerak fluktuatif. Sebaliknya, indikator *Bollinger Bands* menunjukkan hasil yang lebih positif dengan rata-rata akurasi sebesar 66%, modus 100%, dan median 67%.

5.2 Saran

1. Saran bagi Trader

Berdasarkan hasil penelitian ini, trader dapat mempertimbangkan hal berikut dalam strategi trading mereka:

- a. Dari hasil penelitian ini peneliti merekomendasikan indikator sesuai dengan karakteristik trader.
Untuk trader jangka pendek disarankan menggunakan *Bollinger bands* karena sinyal lebih sering muncul, cocok untuk frekuensi trading yang tinggi. Sementara itu RSI lebih cocok untuk jangka panjang karena meski sinyalnya lebih jarang hasilnya cenderung stabil dan keuntungannya besar.
- b. Menghindari Sinyal Palsu dengan Kombinasi Indikator
Trader disarankan untuk tidak hanya mengandalkan satu indikator saja. Kombinasi antara *Bollinger Bands*, RSI, dan faktor lain seperti volume perdagangan atau tren pasar dapat meningkatkan keakuratan sinyal.
- c. mempraktikkan Manajemen Risiko yang Baik
Meskipun indikator teknikal dapat membantu dalam analisis pasar, trader tetap harus menerapkan strategi manajemen risiko seperti penggunaan *stop loss* dan target profit untuk menghindari kerugian besar.
- d. Melakukan *Backtesting* dan Simulasi Sebelum menerapkan strategi berbasis *Bollinger Bands* dan RSI dalam trading nyata, trader sebaiknya melakukan *backtesting* pada data historis untuk memastikan efektivitas strategi tersebut.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian di masa mendatang adalah:

- a. Menggunakan Data dengan Periode yang Lebih Panjang
Untuk memperoleh hasil yang lebih general dan akurat, penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode analisis lebih dari satu tahun.

b. Menambahkan Indikator Teknikal Lainnya

Mengombinasikan RSI dan *Bollinger Bands* dengan indikator teknikal lainnya seperti *Moving Average* (MA) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif.

c. Melakukan Analisis Berdasarkan Sektor Saham

Penelitian ini dapat diperluas dengan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industri untuk melihat apakah efektivitas indikator berbeda tergantung pada sektor tertentu (misalnya, saham teknologi, keuangan, atau barang konsumsi).

d. Menganalisis Dampak Berita dan Faktor Fundamental

Menggabungkan analisis teknikal dengan faktor fundamental seperti laporan keuangan, suku bunga, dan berita ekonomi dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap terhadap pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio.
- Akbar, A. (2024). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Bands Dan Relative Strenght Index Untuk Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(04), 438-444.
- Basrowi, B., Fauzi, F., & Utami, P. (2020). Apakah Memilih Saham Daftar Efek Syariah Indonesia Dengan Analisis Teknikal Akan Menguntungkan?. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 39-59.
- Fadlilah, A. H., Dambe, D. N., Cakranegara, P. A., Djohan, D., & Moridu, I. (2023). Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1105-1118.
- Fathurrachman, F., & Setiawan, D. A. (2022, August). Pertanggungjawaban Pidana Bagi Pelaku Affiliator terhadap Korban Trading Binary option Ditinjau dari UU Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. In *Bandung Conference Series: Law Studies* (Vol. 2, No. 2, pp. 1011-1017).
- Hafizah, N., Noviani, E., & Perdana, H. (2019). Analisis teknikal saham LQ-45 menggunakan indikator Bollinger Bands. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 8(4).
- Hidayatullah, F. S. (2023). Teknik Rahasia Analisis Teknikal Saham: Teknik-Teknik Trading. PT Elex Media Komputindo.
- Hisam, M. (2024). Menavigasi Volatilitas Pasar: Wawasan Tentang Instrumen Keuangan Dan Strategi Investasi. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 315-328.
- <https://www.idx.co.id>, diakses tanggal 9 September 2024
- <https://www.ksei.co.id>, diakses pada 9 Spetember 2024
- <https://www.ojk.go.id> Diakses pada 23 Oktober 2024

- Ihsan, M. H. (2023). Penerapan Metode Single Exponential Smoothing Pada Peramalan Harga Bitcoin (Doctoral dissertation, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi & manajemen.
- Karimah, M. N., & Qh, K. A. (2024). Algostock: Platform Inovatif Berupa Algoritma Trading Saham Berbasis Analisis Teknikal Dan Bandarmology. Bunga Rampai: Lombok Writing Festival, 1.
- Kely Fatma Bella, K. (2024). Analisis Teknikal Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Trading Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode Juni–Desember 2023) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Kumara, M. B. K. (2022). Keakuratan Analisis Teknikal Moving Average, Relative Strength Index, Dan Bollinger Bands Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx Bumn20.
- Leonardo, J., & Gantino, R. (2021). Analisa Teknikal Pembuatan Trading Plan Keputusan Investasi Pada 3 Saham Perbankan Bumn Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2014–2019. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 174-185.
- Matematika, Statistika Dan Terapannya, 8(4).
- Mauliza, A. Y. I., & Canggih, C. (2023). Minat Berinvestasi Pada Saham Syariah: Pengaruh Pengetahuan Investasi, Sistem Online Trading Syariah, Dan Motivasi. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 36-50.
- Menggunakan Indikator Bollinger Bands. Bimaster: Buletin Ilmiah
- Nurmiati, N. (2024). Manajemen Investasi.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). Dasar-dasar manajemen investasi. Universitas Brawijaya Press..
- Ong, Edianto. (2016). *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat. Penerbit Widina.
- Prihatiningsih, P., Duriyany, E., Sunindyo, A., & Kodir, M. A. (2022). Strategi Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia Dengan Analisis Teknikal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (Akunbisnis)*, 5(2), 198-208.

- Putri, T. R. (2022). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Untuk Pengambilan Keputusan Sinyal Membeli Dan Menjual Saham (Studi Kasus Pada Emiten Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Rahmah, M. (2020). Hukum investasi.
- Ranti, R., Rosmini, R., Irawan, A., & Fakhri, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Risiko Dalam Investasi Dan Trading Saham Syariah Pada Platform IPOT. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(1), 349-358.
- Rolando, B., Al-Amin, A. A., Rahmat, R., Zuwardi, Z., & Izmuddin, I. (2024). Memahami Nilai Tukar Kripto dalam Ekonomi Digital: Pendekatan Investasi di Masa Kini. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(6), 560-571.
- Setiadi, G., Putri, O. A., Ardilia, G., & Azmi, Z. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Rsi Dan Bollinger Bands Pada Saham Berbasis Komoditas Timah Dan Nikel. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 6(01), 47-53.
- Setiawan, Y., & Supriyadi, E. (2020). Strategi Memaksimalkan Nilai Kekayaan Pemegang Saham (Shareholders Wealth) Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 5(2), 123-138.
- Saham (Shareholders Wealth) Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Ekobisman: Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen*, 5(2), 123-138.
- Silaban, M. K. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Siregar, H. A. (2020). Komparasi index saham syariah dan konvensional selama pandemik Covid-19 di Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 289-297.
- Stiawan, E., & SE, M. (2021). Pasar Modal Syariah: Modul Laboratorium. Cv. Sinar Jaya Berseri.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Suripto, S., Supriyanto, S., & Putri Irmala Sari, P. I. S. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Ali Imron.

- Suryanto, S. (2021). Analisis Teknikal Dengan Menggunakan Moving Average Convergence-Divergence Dan Relative Strength Index Pada Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 51-65.
- Ulum, K. M. (2020). Analisa Teknikal Dalam Jual Beli Saham Menurut Hukum Islam. *Journal of Islamic Business Law*, 4(4).
- Wiejaya, A., & Fenriana, I. (2024). Prediksi Harga Saham Top 10 NASDAQ dengan Time Series Prophet. *bit-Tech*, 7(2), 252-262.
- Yuliah, Y., & Triana, L. (2024). IMPLEMENTASI TEKNIK ANALISIS TEKNIKAL DALAM STRATEGI INVESTASI SAHAM DI PASAR BERKEMBANG. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(2), 493-501.
- Yulianti, V. R., & Kusuma, Y. B. (2024). Analisis Teknikal Saham BBCA Menggunakan Indikator MACD dan RSI Dalam Mengambil Keputusan Investasi. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(02), 213-218.
- Zulianto, A. D. (2023). Analisis teknikal exponential moving average, relative strength index dan parabolic SAR dalam meningkatkan akurasi keputusan jual dan beli saham (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)